



Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2023

Ria Wahyuni¹, Saarah Olinda Putri², Soni Aldi³, Muhammad Kurniawan⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam ,Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jl. Letnan Kolonel H.Endro Sutraiman,Bandar Lampung,Lampung 35131 Indonesia

Email : olindasarah01@gmail.com¹, riawahyuni2003@gmail.com², sonialdi001@gmail.com³, muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

Abstract. *This research explains the influence of exports and imports on growth, stating that imports have a negative and insignificant effect on economic growth, while exports have a positive but significant effect on economic growth. According to the data that has been processed, it is stated that the results of the probability of exports and imports on economic growth in 2014- 2023.*

Keywords: *Exports, Imports, Economic Growth*

Abstrak. Didalam penelitian ini menjelaskan pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan yang menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ekspor berpengaruh positif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ,menurut data yang sudah diolah menyatakan bahwa hasil probability ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi ditahun 2014-2023.

Kata kunci: Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia. Keuntungan dari terbukanya perekonomian dunia dapat dilihat dari keadaan neraca pembayaran suatu negara. Menurut Bank Indonesia, neraca pembayaran merupakan catatan transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk pada suatu periode tertentu. Neraca pembayaran sebuah negara dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban-kewajibanyang dibayarkan kepada negara sedangkan dikatakan defisit apabila impor lebih besar dari pada ekspor. Keadaan neraca pembayaran yang surplus atau defisit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam perdagangan internasional, kegiatan impor/ekspor. Ini adalah faktor yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor impor menguntungkan Negara-negara peserta. Ekspor merupakan sumber devisa yang dibutuhkan setiap negara perekonomian terbuka karena ekspor bisa menyebar ke berbagai daerah negara

memungkinkan peningkatan produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Nopiana et al., 2022) karena dapat diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan untuk ini pertumbuhan dan stabilitas ekonomi negara. Sedangkan melalui impor, negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, sehingga harga barang dan jasa menjadi lebih murah. Dan sebelum menganalisis lebih dalam kami membutuhkan sebuah data yang dimana kami peroleh dari data Bps Indonesia sesuai dengan periode yang ingin diteliti dan juga butuh referensi dari peneliti-peneliti sebelumnya. Alasan kami memilih Negara Indonesia dikarenakan Negara Indonesia sendiri memiliki relevansi yang sangat kuat baik dari segi akademis maupun praktis sehingga menjadi topik yang sangat menarik untuk kami teliti lebih rinci dan mendalam.

TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan jumlah produksi suatu perekonomian atau perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan dan diwujudkan ke dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu penambahan nilai output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan istilah bagi suatu negara yang sudah maju atau mencapai keberhasilan pembangunannya, sementara untuk negara yang sedang berkembang maka digunakanlah istilah pembangunan ekonomi (Indayani and Hartono 2020).

Menurut Sukirno dalam pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa teori yaitu sebagai berikut:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomiyaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan.

2. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.

3. Teori Harrod Domar

Dalam teori ini menunjukkan peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan penambahan pengeluaran agregat. Teori ini pada dasarnya menekankan peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan.

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Melalui kajian empirikal teori ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan Internasional

Ekspor dan impor masuk kedalam istilah perdagangan internasional yang artinya Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara dua negara atau lebih yang didasarkan kesepakatan bersama. Menurut Amir M.S, dibandingkan dengan perdagangan dalam negeri, perdagangan internasional sangat rumit dan kompleks karena terdapat beberapa batasan yang memicu hambatan bagi kedua negara. Negara-negara yang memiliki potensi untuk memproduksi suatu barang sebagian besar berkeinginan untuk melakukan perdagangan internasional. Seperti negara Indonesia yang memiliki banyak sumber daya alam dan mampu mengolahnya dan diekspor ke luar negeri. Sedangkan didalam ekspor dan impor masuk kedalam istilah perdagangan internasional yang dimana memiliki beberapa teori yaitu sebagai berikut:

1. Teori Keunggulan Absolut

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya *The Wealth of Nation*, menyatakan bahwa perdagangan bebas sebagai suatu kebijakan yang paling baik untuk negara- negara di dunia. Smith berpendapat bahwa suatu negara akan menghasilkan dan mengekspor barang dimana negara tersebut mempunyai keunggulan absolut atas negara lain. Sebaliknya, negara tersebut akan mengimpor barang bilamana negara tersebut mempunyai kerugian absolut dalam memproduksi barang-barangnya. Keuntungan mutlak diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam perhari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang-barang

2. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif Ricardo melakukan perbaikan atas teori keunggulan absolut yang belum dapat menjawab permasalahan yaitu, jika terdapat negara yang tidak memiliki keunggulan absolut dapat melakukan perdagangan. Sehingga, menurut Ricardo, keunggulan dari masing- masing negara yang melakukan perdagangan dalam konsep tersebut bersifat relatif, tidak absolut seperti dikemukakan oleh Smith sehingga negara yang tidak

mempunyai keunggulan absolut dapat melakukan perdagangan.

3. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori Perdagangan Internasional modern dimulai ketika ekonom Swedia yaitu Eli Heckscher (1919) dan Bertil Ohlin (1933) mengemukakan penjelasan mengenai perdagangan internasional yang belum mampu dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif. Teori Klasik Comparative advantage, menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam productivity of labor (faktor produksi yang secara eksplisit dinyatakan) antar negara (Salvatore, 2007). Namun teori ini tidak memberikan penjelasan mengenai penyebab perbedaan produktivitas tersebut. Teori perdagangan dikemukakan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin (Heckscher-Ohlin), merupakan pengembangan dari teori keunggulan mutlak dan teori keunggulan komparatif. Teori Heckscher-Ohlin menekankan bahwa perdagangan internasional terutama ditentukan oleh beda relatif dari karunia alam (factor endowment) serta harga-harga faktor produksi antar negara. Menurut Heckscher-Ohlin, bahwa pola perdagangan dimulai dengan mengungkapkan secara spesifik tentang perbedaan harga-harga antar negara.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2014-2023 Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi mulai dari bps, Penyajian data mengenai ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan data yang telah dihitung oleh BPS. Perkembangan pertumbuhan .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mencari data ekspor dan impor di Indonesia di website Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan maka jenis data pada penelitian ini menggunakan data time series yang diambil dalam periode 2014– 2023 dengan alat bantu Bps. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:7).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi dengan menggunakan alat analisis yaitu program Eviews 2010 untuk memudahkan proses pengolahan data. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia selama kurun waktu tahun 2014-2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu (time series). Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2014-2023. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor dan Impor yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel:

Y : Pertumbuhan Ekonomi
X1 : Ekspor

X2 : Impor

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (Kemiskinan) bila variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran) sebagai indikator dan digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014-2023. Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut: Secara teori Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \dots X_n + e_t$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Dependen Variabel)
X1, X2 = Variabel Bebas (Independen Variabel)
 β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Parameter

e_t = error term

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena untuk melakukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan pada uji regresi linear berganda. Uji asumsi klasik didasarkan pada beberapa agar suatu besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan suatu dugaan parameter yang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Pengujian asumsi

klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Rinaldi, Muhammad, and Syaiful 2021).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t adalah metode statistik yang umum digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok-kelompok ini. Hasil penelitian uji-t menunjukkan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang dibandingkan, dan jika demikian, penelitian ini dapat membahas implikasi hasil tersebut dalam konteks penelitian dan mungkin memberikan rekomendasi atau kesimpulan yang sesuai (Wahyudi, Idris, and Abidin 2023).

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen. Jika semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka artinya semakin baik model regresi yang digunakan, karena hal tersebut menandakan bahwa kemampuan variabelbebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar (Noviarti 2017).

PEMBAHASAN

Data Ekspor Dan Impor Di Indonesia 2014-2023

Jumlah ekspor dan impor migas dan yang terjadi disetiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat pesat sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia semakin banyaknya sebuah ekspor maka akan semakin peningkatan nilai harga penjualan produk yang terjadi didalam maupun diluar negeri.

Tahun	Nilai migas	
	Ekspor	Impor
2014	30,018.8	43,459.9
2015	18,574.4	24,613.1
2016	13,105.5	18.739,4
2017	15,744.4	24,316.2
2018	17,171.7	29,868.8
2019	11,789.3	21,885.3
2020	8,251.1	14,256.8
2021	12,247.4	25,529.1
2022	15,998.2	40,416.4
2023	15,922.6	35.830,5

Data Pertumbuhan Ekonomi 2014-2023

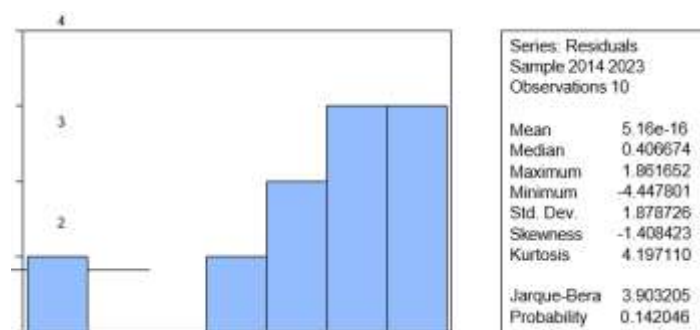
Tahun	Pertumbuhan ekonomi
2014	5,0
2015	4,9
2016	5,0
2017	5,1
2018	5,2
2019	5,0
2020	-2,1
2021	3,7
2022	5,3
2023	5,1

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode Jarque-Berra untuk menguji normalitas. Metode Varians Inflation Factors (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode White Heteroskedasticity Test (no cross terms) untuk menguji heteroskedastisitas. Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk menguji autokorelasi.

a. Hasil uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Jarque Bera. Kriteria penilaian statistik JB yakni: Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal. Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.



Sumber: Data Diolah Eviews 10

Dari Gambar 1. Nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 3,903205 dengan probabilitas sebesar 0,142046. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,142046 > \alpha = 5\%$ yakni 0,05 maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Hasil uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Variance Inflation Factors
Date: 04/23/24 Time: 21:31
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
EKSPOR	3.61E-08	22.49924	2.424824
IMPOR	1.37E-08	25.97383	2.424824
C	5.123541	11.29013	NA

Berdasarkan gambar 2. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin). Penilaian sutu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji White Heteroskedasticity. Uji White Heteroskedasticity mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 04/23/24 Time: 21:32
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.031491	3.647240	1.927894	0.0952	
EKSPOR^2	4.19E-09	1.31E-08	0.320371	0.7580	
IMPOR^2	-5.87E-09	5.40E-09	-1.088510	0.3124	
R-squared	0.197680	Mean dependent var	3.176650		
Adjusted R-squared	-0.031554	S.D. dependent var	5.987243		
S.E. of regression	6.080970	Akaike info criterion	6.691531		
Sum squared resid	258.8474	Schwarz criterion	6.782306		
Log likelihood	-30.45765	Hannan-Quinn criter.	6.591950		
F-statistic	0.862351	Durbin-Watson stat	2.510866		
Prob(F-statistic)	0.462611				

Berdasarkan gambar 3. Nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 0,197680 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 0,197680 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Berikut hasil pengujian autokorelasi dari model regresi berganda.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.052366	Prob. F(1,6)	0.8266	
Obs*R-squared	0.086522	Prob. Chi-Square(1)	0.7686	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 04/23/24 Time: 21:32				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKSPOR	4.54E-06	0.000205	0.022119	0.9831
IMPOR	-4.89E-06	0.000128	-0.038262	0.9707
C	0.063185	2.449895	0.025791	0.9803
RESID(-1)	-0.094488	0.412908	-0.228837	0.8266
R-squared	0.008652	Mean dependent var	5.16E-16	
Adjusted R-squared	-0.487022	S.D. dependent var	1.878726	
S.E. of	2.290984	Akaike info criterion	4.785014	
regression				
Sum squared resid	31.49165	Schwarz criterion	4.906048	
Log likelihood	-19.92507	Hannan-Quinn criter.	4.652240	
F-statistic	0.017455	Durbin-Watson stat	1.916272	
Prob(F- statistic)	0.996515			

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, didapatkan informasi besaran nilai chi squares hitung adalah sebesar 0,008652 sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $0,008652 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model.

2. HASIL UJI HIPOTESIS

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini untuk menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria H_0 diterima bila : probabilitas $t > \alpha$ dan H_0 ditolak bila probabilitas $t < \alpha$. Berdasarkan Pengaruh Ekspor (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y) Berdasarkan hasil uji t(parsial), dapat dilihat nilai probabilitas Ekspor (X1) sebesar 0,9831. Nilai probabilitas sebesar $0,9831 > \alpha (0,05)$ maka H_0 di terima. Hal ini berarti secara parsial Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Sedangkan pada Pengaruh Impor (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y) Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat nilai probabilitas Impor (X2) sebesar 0,9707 nilai probabilitas sebesar $0,9707 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 04/23/24 Time: 21:32
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKSPOR	4.54E-06	0.000205	0.022119	0.9831
IMPOR	-4.89E-06	0.000128	-0.038262	0.9707
C	0.063185	2.449895	0.025791	0.9803
RESID(-1)	-0.094488	0.412908	-0.228837	0.8266
R-squared	0.008652	Mean dependent var		5.16E-16
Adjusted R-squared	-0.487022	S.D. dependent var		1.878726
S.E. of regression	2.290984	Akaike info criterion		4.785014
Sum squared resid	31.49165	Schwarz criterion		4.906048
Log likelihood	-19.92507	Hannan-Quinn criter.		4.652240
F-statistic	0.017455	Durbin-Watson stat		1.916272
Prob(F- statistic)	0.996515			

Nilai konstanta b_0 sebesar 0.063185 hal ini bermakna bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia apabila Ekspor dan Impor sama dengan 0 maka nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.063185. Nilai koefisien b_1 4.54E-06 artinya bahwa variabel Ekspor sangat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ,Kenaikan Ekspor

sebesar 1% akan menaikkan jumlah Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar $4.54E-06$ dengan asumsi variabel lain di anggap konstan. Nilai koefisien b_2 sebesar $-4.89E-06$ artinya bahwa variabel Impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

,kenaikan Impor sebesar 1% akan menaikkan jumlah Pertumbuhan Ekonomi sebesar $-4.89E-06$ dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

c. Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Ekspor Dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama

1. Taraf nyata: Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (3-1) (7-3-1) = (2) (3)$, diperoleh nilai Ftabel sebesar 9,552 untuk seluruh model persamaan.
2. Kriteria Pengujian: H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < 9,552$ H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > 9,552$ Berdasarkan gambar 5., dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 0.017455 lebih kecil daripada ftabel sebesar 9,552. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel Ekspor dan Impor secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0.008652 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Ekspor dan Impor mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 45%, sedangkan 55% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Ekspor Terhadap pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Ekspor menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar $4.54E-06$ Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel Ekspor sebesar 0.022119 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,89458 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian Ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Ekspor sebesar 1%, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan ekonomi sebesar $4.54E-06\%$ dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Impor menunjukkan tanda positif, yakni sebesar $-4.89E-06$. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel Impor sebesar -0.038262 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar $1,89458$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian Impor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Pengangguran sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Kemiskinan sebesar $-4.89E-06\%$ dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengaruh Ekspor Dan Impor Secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam hasil regresi dapat disimpulkan bahwa ekspor maupun impor sama-sama memiliki pengaruhnya namun ada yang bersifat positif dan negatif sesuai dengan angka variabel dari masing-masing variabel tersebut, secara bersama-sama tidak mempengaruhi positif maupun negatif namun ekspor mempengaruhi positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan impor mempengaruhi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Didalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ekspor dan impor sangat berpengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, didalam ekspor dan impor juga memiliki teori-teori yang sudah dijelaskan diatas, dan didalam data menyatakan bahwa ekspor impor probabilitasnya sekitar 0.142046 . ekspor dan impor memiliki dampak positif dan negatif yaitu dapat meningkatkan lapangan pekerjaan, Meningkatkan industri dalam negeri sedangkan negatifnya Menimbulkan kelangkaan barang dalam negeri dan menciptakan banyaknya pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1). Yogyakarta: Universitas Amikom.

BPS Indonesia "Nilai Dan Volume Ekspor Impor 2014-2023".

Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Transekonomika*, 2(6). Abdelhak, E. (2019). Pengaruh Ekspor-Impor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan nilai tukar sebagai variabel moderasi.

Rizkia Dwi Sinarni Putri , Mujiyanto Siladjaja , “Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor- Impor) Dan Investasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi”, journal of public auditing and financial management vol 1 no 1 2021.

Salomo, R. (2007). Peranan Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

Triyawan, A., & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Ekspor, Impor Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2018. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores, 11(1).